

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
NANAS (*Ananas comosus* L.) DI DESA LUBUK KARET
KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

ULFI OKTARINA



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

MOTTO :

”Jadikan komentar negatif orang kepadamu sebagai motivasi dan semangat bahwa kamu mampu untuk membuktikan kepada mereka yang telah merendahkanmu dan hanya memandangi sebelah mata bahwa kamu mampu lebih baik dari mereka”

“Wahai orang-orang yang beriman ! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya”. (QS. Al-Ahzab: 41).

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang Tuaku Ayahanda Sumarmo dan Ibunda Sukaesih yang telah memberikan dukungan, semangat, selalu mendoakan keberhasilanku, terima kasih atas jerih payah dan semua pengorbanan yang selalu tcurahkan untukku.*
- ❖ Saudara kandungku Yuliana Nata reza yang telah banyak mensupport dan membantu selama ini,selalu mengangkat untuk menyelesaikan tugas akhirku .*
- ❖ Terima kasih kepada seluruh dosen serta para staff FP UMPalembang telah banyak membantu.*
- ❖ Seseorang yang selalu dihati yang telah banyak memberikan dorongan motivasi, semangat, dan selalu membantu dalam segala hal.*
- ❖ Sahabat seperjuanganku Kusworo, Irvan, Novita, Rati, Manova.*
- ❖ Seluruh teman angkatan Agribisnis'16 yang saya banggakan.*
- ❖ Hijaunya Almamaterku tercinta.*

RINGKASAN

ULFI OKTARINA Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas (*Ananas Comosus* L.) di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dan untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei sedangkan metode penarikan contoh adalah metode sampling jenuh dengan petani 13 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu diedit selanjutnya diberi kode kemudian ditabulasi. Untuk menjawab masalah pertama yaitu menghitung curahan tenaga kerja. Selanjutnya untuk menjawab masalah kedua menggunakan uji regresi sederhana. Uji statistik dilakukan menggunakan program aplikasi computer SPSS for windows 25. Hasil penelitian diketahui bahwa usahatani nanas menggunakan tenaga kerja laki-laki sebanyak 34,19 JKP/MT. Nilai koefisien curahan tenaga kerja terhadap konstanta diperoleh signifikannya sebesar $1,34 \text{ sig} < 0,05$ maka artinya tidak signifikan yaitu antara variabel curahan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan karena bertambah atau tidaknya curahan tenaga kerja maka tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

SUMMARY

ULFI OKTARINA Analysis Of Labor Allocation On Pineapple Farming In Lubuk Karet Village Betung Sub-District Banyuasin District. (Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the labor effect in the income of pineapple farming in Lubuk Karet Village Betung sub-district Banyuasin district. The research method used is a survey method while the sampling method is a saturated sampling method with 13 farmers. Data collection methods using observation and interviews. The data obtained in the field was first edited and then coded and then tabulated. To answer the first problem, namely calculating the outpouring of labor. The next step is to answer the second problem using a simple regression test. Statistical tests were carried out using the SPSS for windows 25 computer application. The result showed that pineapple farming used 34,19 JKP/MT. The value of the coefficient of labor Allocation on konstanta obtained a significance of 1,34 sig < 0,05 it means that it is not significant, namely between labor Allocation variable on income because the increase or not affect the income earned.

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI
NANAS (*Ananas comosus* L.) DI DESA LUBUK KARET
KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

ULFI OKTARINA

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI NANAS
(*Ananas comosus* L.) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
ULFI OKTARINA
412016053

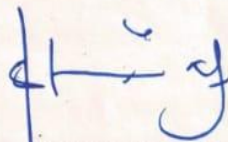
Telah dipertahankan pada ujian tanggal 14 Maret 2022

Pembimbing Utama,



Sisvaberti Afrivatna, SP., M.Si

Pembimbing Pendamping,



Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si
NIDN/NBM: 0003056411/ 913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uffi Oktarina

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 09 Oktober 1998

Nim : 412016053

Program studi : Agribisnis

Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk meyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 7 Maret 2022



Uffi Oktarina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas (*Ananas Comosus L.*) di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin**” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si** dan **Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu memberikan saran dan masukkan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Mei 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

ULFI OKTARINA dilahirkan di Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 09 Oktober 1998, merupakan anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan ayahanda Sumarmo dan Ibunda Sukaesih.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 1 Srikembang, Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2013 di SMP Negeri 1 Betung, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 di SMA PGRI Betung.

Pada tahun 2016 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Keaktifan pada HIMAGRI tercatat sebagai Staff Sekretaris Umum tahun 2018.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (Magang) di PTPN VII Beka, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Posdaya Angkatan 53 pada bulan Februari tahun 2020 lokasi di Desa Sukomoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

Pada bulan Maret 2021 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul tentang “Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas (*Ananas Comosus* L.) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Usahatani.....	15
2.2.2 Gambaran Umum Tanaman Nanas.....	16
2.2.3 Konsepsi Curahan Tenaga Kerja	19
2.2.4 Konsepsi Produksi	21
2.2.5 Konsepsi Harga	21
2.2.6 Konsepsi Biaya Produksi	22
2.2.7 Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	23
2.2.8 Konsepsi Analisis Regresi Sederhana.....	25
2.3 Model Pendekatan	28
2.4 Batasan dan Operasional Variabel	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.3 Metode Penarikan Contoh	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1 Keadaan Umum Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	35
4.1.2 Identitas Responden.....	42
4.1.3 Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	45
4.1.4 Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet	47
4.2. Pembahasan.....	48

4.2.1 Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	48
4.2.2 Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Ekspor Komoditas Hortikultura Tahun 2018	2
2. Produksi Buah Nanas Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2019.....	5
3. Sumber Penghasilan Utama Penduduk dan Jenis Komoditi Pertanian Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Betung 2017	6
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	12
5. Tingkat pendidikan petani di Desa Lubuk Karet, 2021.....	41
6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	41
7. Aktivitas pada kegiatan usahatani nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	44
8. Hasil Pengaruh Curahan Tenaga Kerja	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik analisis curahan tenaga kerja pada usahatani nanas 28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	54
2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Pendidikan ,Tanggungan Keluarga, Luas Lahan, di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	55
3. Curahan Tenaga kerja Pembukaan Lahan Pada Kegiatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	56
4. Curahan Tenaga kerja Penanaman di Kegiatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	57
5. Curahan Tenaga kerja Penyiangan di Kegiatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	58
6. Curahan Tenaga Kerja Pemberantasan H & P di Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	59
7. Curahan Tenaga kerja Panen di Kegiatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	60
8. Total Curahan Tenaga Kerja Usahatani Nanas.....	61
9. Biaya Upah Tenaga Kerja Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	62
10. Jumlah Alat yang di Gunakan Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	63
11. Rincian Biaya Cangkul Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	64
12. Rincian Biaya Parang Panjang Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	65
13. Rincian Biaya Parang Pendek Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	66
14. Rincian Biaya Sprayer Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	67
15. Rincian Biaya Tajak Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	68
16. Rincian Biaya Arit Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin	69
17. Rincian Biaya Penyusutan Alat Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	70
18. Jumlah Pemakaian Pestisida Petani Contoh Usahatani Nanas di Desa	

Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	71
19. Biaya Penggunaan Pestisida Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	72
20. Penerimaan Usahatani Nanas Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	73
21. Biaya Variabel Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	76
22. Rincian Biaya Produksi Petani Contoh di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	77
23. Total Penerimaan Petani Contoh pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung.....	78
24. Rincian Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	79
25. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung	80
26. Dokumentasi Penelitian di Desa Lubuk Karet	82

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Selain itu, hortikultura juga ikut berperan dalam menyumbang PDB di Indonesia terlihat dari sektor pertanian pada kuartal II tahun 2020 tumbuh sebesar 2,19% secara tahunan. Subsektor hortikultura tumbuh sebesar 0,86% secara tahunan, subsektor perkebunan sebesar 0,17% dan subsektor peternakan menurun sebesar -1,83%. Meningkatnya PDB sektor pertanian pada tahun 2020 menandakan adanya dampak positif dari sisi hulu, hilir, bahkan jasa penunjang pertanian. Hal tersebut karena pada sektor pertanian tidak terpengaruh terhadap keadaan buruk sekalipun. Selain itu pertumbuhan sektor pertanian juga didukung adanya kebijakan pemberian bantuan Kementerian Pertanian kepada petani (BPS, 2020).

Hortikultura juga berperan sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan, dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terkait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dengan sosio-budaya. Sifat khas dari hasil hortikultura adalah tidak dapat disimpan terlalu lama, perlu tempat yang lapang, mudah rusak, dapat melimpah pada suatu musim dan langka pada musim lainnya. Serta fluktuasi harganya yang tajam (Notodimejo, 1997).

Mengembangkan usahatani tanaman hortikultura haruslah didukung oleh faktor-faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja yang bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tersebut tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam suatu kegiatan usahatani persediaan tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi tertentu jumlahnya terbatas. (Soekartawi, 1999).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Rukhmana, 2003).

Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009). Berikut data ekspor pada komoditas hortikultura tahun 2017 dan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Ekspor Komoditas Hortikultura Tahun 2018

No	Komoditas	2017	2018	Pertumbuhan(%)
		Vol (Ton)	Vol (Ton)	Volume
1	Mangga	2.655	2.518	-5,16
2	Manggis	9.190	32.170	250,07
3	Nanas	210.026	211.316	0,61
4	Pisang	18.193	26.935	48,05
5	Salak	966	1.148	18,83
6	Kentang	5.210	4.746	-8,91
7	Jamur	3.029	3.872	27,84
8	Jahe	24.359	3.071	-87,39
9	Krisan	61	57	-6,65

Sumber: BPS RI, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1, bahwa volume nanas paling besar namun untuk pertumbuhannya tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu besar. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap tahunnya komoditi hortikultura terutama buah nanas naik sebesar 0,61 %. Naik turunnya volume ekspor pada komoditas hortikultura antara lain dipengaruhi oleh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dunia, harga

komoditas dunia dan kebijakan perdagangan suatu Negara (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2019).

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga petani merupakan sumbangan keluarga dalam produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Sedangkan tenaga kerja dari luar keluarga petani dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan sesuai dengan keperluan. Pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka pertumbuhan sentra hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu, dalam penentuan dan lokasi pengembangannya diperlukan adanya identifikasi potensi dan peluang yang dapat mendukung keberhasilan komoditi tersebut dilaksanakan walaupun pada taraf pemasyarakatan pengenalan (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2004).

Selain sebagai produsen dan konsumen, rumah tangga petani juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Jika pendapatan dari kegiatan usahatani tidak mencukupi kebutuhan, rumah tangga petani berupaya mencari pekerjaan di luar usahatani dan non pertanian tanpa mempermasalahkan upah yang akan diterima dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini mempengaruhi curahan tenaga kerja petani, baik pada kegiatan usahatani, non usahatani dan non pertanian maupun dirumah tangga sendiri. Oleh karena itu, curahan tenaga kerja didalam usahatani menjadi penting untuk dipelajari. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan seperti mengolah tanah, tenaga kerja wanita melakukan pekerjaan seperti menanam tanaman, memelihara ternak dan panen, sedangkan tenaga kerja anak-anak umumnya hanya membantu pekerjaan pria dan wanita dewasa. (Soekartawi, 1999)

Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Seluruh tahapan-tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja, seperti pembukaan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan penggunaan input produksi yang efisien. Pada usahatani nanas, terutama nanas yang sudah menghasilkan, input produksi seperti obat-

obatan dan pestisida bukan merupakan hal yang penting dan sebagian petani di tempat penelitian ini tidak menggunakan input produksi tersebut jika nanas sudah menghasilkan sedangkan penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk penanaman dan panen.

Menurut BPS RI, tenaga kerja yang bekerja di subsektor hortikultura pada tahun 2018, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja di subsektor hortikultura pada bulan Agustus 2018 sebesar 3.318.583 orang dibandingkan dengan bulan Februari 2018 sebesar 3.287.393 orang atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,95%. Apabila dibandingkan secara *year to year* bulan Februari 2018 terhadap bulan Agustus 2017 mengalami pertumbuhan sebesar -2,71%. Tetapi bulan Agustus 2018 terhadap bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 4,36% (BPS RI,2019). Sedangkan jumlah rumah tangga petani pada subsektor hortikultura yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 137,895 orang (Hasil Survei Pertanian Antar Sensus, 2018).

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk didalamnya komoditi hortikultura khususnya tanaman buah-buahan dan keanekaragaman jenis buah-buahan tersebut yang dilatarbelakangi potensial untuk dikembangkan. Dimana pengembangan sumberdaya alam itu pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani buah. Pemerintah telah merencanakan pengembangan komoditi buah-buahan melalui program kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Perencanaan program pengembangan komoditi buah-buahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi buah-buahan (kuantitas dan kualitas) yang ditempuh melalui pendekatan kawasan wilayah dalam penumbuhan sentra-sentra produksi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2005). Banyuasin merupakan salah satu daerah penghasil di Sumatera Selatan. Berikut sebaran Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan penghasil nanas pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah Nanas Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2019 (kuintal).

No	Kabupaten/Kota	Tahun		Perkembangan Produksi %
		2018	2019	
1	Ogan Komering Ulu			
2	Ogan Komering Ilir	3.588,00	1.615,00	-54,9
3	Muara Enim	4.736,00	1.276,00	-73
4	Lahat	114.730,00	204.707,00	78,4
5	Musi Rawas	130,00	45,00	-65,3
6	Musi Banyuasin	27.345,00	24.388,00	-12,1
7	Banyuasin	1.184,00	1.111,00	- 6,1
8	Ogan Komering Ulu	6.060,00	5.260,00	-13,2
9	Selatan	0,00	0,00	0,0
10	Ogan Komering Ulu Timur	192,00	123,00	-53,9
11	Ogan Ilir	1.038,49	1.475,723	42,1
12	Empat Lawang	29,00	21.000,00	-27,5
13	Penukal Abab Lematang	14.008,00	12.431,00	- 82,6
14	Ilir	172,00	186,00	8,1
15	Musi Rawas Utara	11,00	32,00	1,9
16	Kota Palembang	138.138,00	71.407,00	-48,3
17	Kota Prabumulih	0,00	0,00	0,0
	Kota Pagar Alam	117,00	128,00	9,4
	Kota Lubuk Linggau			
	Sumatera Selatan	1.348,942	1.798,453	

Sumber: BPS, 2018-2019.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa perkembangan usahatani nanas pada tahun 2018 menghasilkan buah nanas sebanyak 6.060,00 dan pada tahun 2019 komoditi buah nanas mengalami penurunan menjadi 5.260,00 kuintal, serta penurunan produksi sebesar -6,1%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh hama dan penyakit, faktor alam dan lingkungan, dan lain sebagainya.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan budidaya pertanian, sehingga sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pendapatan daerah. Kabupaten Banyuasin memiliki 21 kecamatan. Kecamatan Betung merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Banyuasin. Adapun Kecamatan

penghasil nanas yang ada di Kabupaten Banyuasin yaitu Kecamatan Betung dan Kecamatan Air Kumbang . Kecamatan Betung merupakan daerah yang menghasilkan tanaman hortikultura yaitu tanaman buah nanas.

Di Kecamatan Betung, para petani nanas sebagian besar merupakan penduduk asli dari daerah tersebut dan banyak yang mengusahakan tanaman nanas. Di Kecamatan Betung memiliki 11 desa yang tersebar. Ke 11 desa yang tersebar di Kecamatan Betung yang jenis komoditi utama yang diusahakan penduduk sekitar yaitu komoditi tanaman karet. Dan salah satu desa yang melakukan kegiatan usahatani nanas adalah Desa Lubuk Karet. Berikut jenis komoditi yang diusahakan penduduk yang ada di Kecamatan Betung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber Penghasilan Utama Penduduk dan Jenis Komoditi Pertanian Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Betung Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Sumber Penghasilan Utama Penduduk	Jenis Komoditi Pertanian Utama
1	Taja Indah	Pertanian	Karet
2	Taja Mulya	Pertanian	Karet
3	Taja Raya 1	Pertanian	Karet
4	Pulau Rajak	Pertanian	Karet
5	Lubuk Karet	Pertanian	Karet
6	Betung	Pertanian	Karet
7	Bukit	Pertanian	Karet
8	Srikembang	Pertanian	Karet
9	Taja Raya II	Pertanian	Karet
10	Suka Mulya	Pertanian	Karet
11	Rimba Asam	Pertanian	Karet

Sumber : BPS, 2018

Desa Lubuk Karet merupakan salah satu desa penghasil nanas yang ada di Kabupaten Banyuasin. Petani mengusahakan tanaman nanas sebagai usaha sampingan mereka, sedangkan untuk usaha utama mereka yaitu dengan menyadap karet. Petani nanas yang ada di desa tersebut memilih untuk menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, dibandingkan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Alasan para petani tersebut menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena

anggota keluarga mereka berkegiatan menyadap karet sebagai tambahan pendapatan keluarga. Para istri petani nanas memilih untuk melakukan kegiatan menyadap karet daripada membantu para suami bekerja di usahatani nanas karena harga karet (*Lateks*) saat ini yang mulai merangkak naik mengakibatkan para istri bekerja menjadi buruh maupun menyadap karet sendiri.

Sistem upah buruh nanas yang didapatkan dari tenaga kerja luar keluarga dihitung berdasarkan jumlah hari kerja petani (HKP). Satu hari kerja diupah sebesar Rp. 100.000,00- satu hari kerja dimulai pada pukul 06.00-17.00 WIB. Sedangkan harga jual nanas di sana para petani menjual kisaran harga Rp.8000,- perbuah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis curahan tenaga kerja pada usahatani nanas (*Ananas comosus L.*) di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
2. Bagaimana pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Dari permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pembaca dan peminat masalah yang sama hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri. K . 2014. Buku ajar: Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Astoko, E.P. 2014. Jurnal Manajemen Agribisnis, 14 (2) : 89-103.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2018-2019. Sumatera Selatan Dalam Angka. Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. Data Ekspor-Impor Tanaman Hortikultura. Indonesia
- Batubara, M. M. 2010. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia,
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2005. Laporan Tahunan. Kota Prabumulih.
- Febriandi. R. Syaiful. H. Jumantri. Y. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja Dan Tingkat Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Tani Nenas Lahan Skala Sempit Dan Skala Luas Di Kabupaten Kampar. Agribisnis. Universitas Riau. Pekanbaru, Indonesia.
- Hadiati. S. 2008. Petunjuk Teknis Budidaya Nenas. Balai Tanaman Buah Tropika. Solok, Sumatra Barat.
- Hadisapoetra. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. PT. Bina Angkasa. Jakarta.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- . 1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- . 2004. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Jaya. I. 2007. Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.
- Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., dan Neter, J. 2004. Applied Linear Regression Models. Fourth Edition. McGraw-Hill Companies. Inc. New York.

- Mulyana, E. Erni, P. Indri, J. 2017. Tingkat Optimasi Tenaga Kerja Petani Nanas Di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Agribisnis. Universitas Sriwijaya.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Nakasone, H.Y. dan R.E. Paull. 1998. Tropical fruits. CAB Internasional.
- Norfahmi, F. Nunung. K. Rita. N. Ratna. W. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sulawesi Tengah. Indonesia
- Rahman, Y.L. Achmad F. Hasni A. 2016. Analaisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Keluarga Peterna Sapi Perah. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran
- Rukhmana. 2003. Strategi Pengembangan Pemasaran. Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta.
- Sajogyo, P., 1983. "Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa". Rajawali, Jakarta
- Samadi, B. 2014. Panen Untung dan Budidaya Nenas Sistem Organik. Yogyakarta. Lily Publisher
- Sari, N. R. 2002. Analisis keragaan Morfologi dan Kualitas Buah Populasi Nenas (*Ananas comusus L. Merr.*) Queen di Empat Desa Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarya, A.P., 2009. Agribisnis Nanas. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Soekartawi. 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. Bpfe. Jakarta.
- . 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soemarso, SR. 1990. Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta, Indonesia.
- Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. 2019. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementrian Pertanian 2019.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. 2005. Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran. Purwokerto:Ghalia Indonesia.